

**Endapan Lempung Hitam Formasi Pucangan
Lingkungan Rawa, lebih dari satu juta tahun yang lalu**

**Endapan Pasir Fluvio Vulkanik
Sungai Purba**

Serpihan Batu yang Teramat Panjang Riwayatnya

Dalam diamnya, serpihan batu ini mempunyai riwayat yang teramat panjang. Suatu saat dahulu, sekitar 1,2 juta tahun yang lalu, seorang *Homo erectus* yang hidup di tepian sungai yang mengalir di antara lingkungan rawa di Dayu, memecahnya dari gumpalan batu yang berukuran lebih besar darinya. Serpihan yang cukup tajam tersebut kemudian dipakai untuk menyayat kulit binatang buruan, ataupun untuk mengorek tanah mencari umbi-umbian. Dikenal sebagai alat batu buatan manusia karena dia mempunyai tanda-tanda khas pengerjaan oleh manusia seperti dataran pukul, bagian dorsal berfaset, dan bagian ventral halus tanpa faset. Dia juga pernah dipakai secara intensif karena pada bagian pinggirannya yang tajam

mempunyai aus-aus bekas pemakaian, yang disebut perimping. Dalam beberapa saat masa pakai, batu ini kemudian tidak lagi berfungsi, mungkin karena dibuang oleh pemakainya ataupun karena tercecet dan jatuh, dan terendapkan dalam aliran sungai purba tersebut. Dia telah berada pada lapisan itu selama lebih dari satu juta tahun, sebelum akhirnya ditemukan oleh para peneliti dari Pusat Penelitian Arkeologi Nasional dan Balai Arkeologi Yogyakarta pada tahun 2002, secara *in-situ* dalam ekskavasi yang mereka lakukan di Dayu. Inilah salah satu bukti alat batu tertua di Indonesia, dan bahkan paling tua di Asia.

